

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN**  
**DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN**  
**SEI KEPAYANG**



**BUDI AGUSTINA SINAGA**  
**P00933119062**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**  
**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**  
**PROGRAM STUDI D-III SANITASI**  
**TAHUN 2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN  
DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN  
SEI KEPAYANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Diploma  
DIII



**BUDI AGUSTINA SINAGA  
P00933119062**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
PROGRAM STUDI D-III SANITASI  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU  
KECAMATAN SEI KEPAYANG**

**NAMA : BUDI AGUSTINA SINAGA**

**NIM : P00933119062**

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan  
Dihadapan Tim Penguji

Kabanjahe, 20, Juli 2022

**Menyetujui,  
Dosen Pembimbing**

**Nelson Tanjung, SKM, M.Kes  
NIP. 196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 196203261985021001**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL : HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU  
KECAMATAN SEI KEPAYANG**

**NAMA : BUDI AGUSTINA SINAGA**

**NIM : P00933119062**

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan  
Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan Tahun 2022

**Penguji I**

**Penguji II**

**Jernita Sinaga, SKM, MPH  
NIP. 197406082005012003**

**Restu Auliani, ST, M, Si  
NIP. 198802132009122002**

**Ketua Penguji**

**Nelson Tanjung, SKM, M.Kes  
NIP. 196302171986031003**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP.196203261985021001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN  
JURUSAN SANITASI LINGKUNGAN  
KABANJAHE**

**KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2022  
BUDI AGUSTINA SINAGA**

**“HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA  
BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG”**

**ABSTRAK**

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. ruang lingkup sanitasi dasar meliputi sarana air bersih, kebersihan jamban, sarana pengelolaan sampah, sarana saluran pembuangan air limbah, penyimpanan makanan dan cuci tangan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif menggunakan Desain Cross Sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji fishers exact test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian diare pada masyarakat  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), Pada sarana jamban sehat tidak terdapat hubungan signifikan antara sarana jamban sehat dengan kejadian diare pada masyarakat  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ ). Pada sarana pembuangan sampah terdapat hubungan signifikan sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada masyarakat  $p = 0,023$  ( $p < 0,05$ ) dan pada sarana saluran pembuangann air limbah (SPAL) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sarana pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian daire pada masyarakat  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Pada sarana penyimpanan makanan tidak terdapat hubungan signifikan antara penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada masyarakat. Pada sarana penyimpanan makanan tidak terdapat hubungan signifikan antara penyimpanan makanan dengan kejadian diare pada masyarakat  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ ). Pada sarana cuci tangan tidak terdapat hubungan signifikan sarana cuci tanagan dengan kejadian diare pada masyarakat  $p = 1,000$  ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci : *Sanitasi Dasar, Kejadian Diare***

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
ENVIRONMENTAL HEALTH DEPARTMENT, KABANJAHE BRANCH**

**SCIENTIFIC WRITING, JULY 2022**

**BUDI AGUSTINA SINAGA**

**“CORRELATION BETWEEN ENVIRONMENTAL SANITATION AND THE  
INCIDENCE OF DIARRHEA IN BANGUN BARU VILLAGE, SEI KEPAYANG  
DISTRICT”**

**vii + 76 pages + bibliography + 18 tables + 4 appendices**

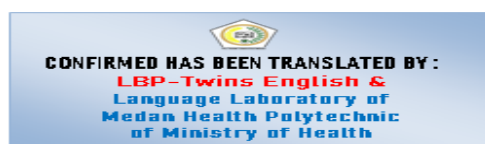
**ABSTRACT**

Basic sanitation is a fundamental effort to improve human health by providing a healthy environment that meets health requirements. The scope of basic sanitation is clean water facilities, waste water disposal, waste management, latrine hygiene, food storage and hand washing.

This study is a quantitative analytical study designed with a cross sectional design, examining 65 samples and aims to determine the correlation between environmental sanitation and the incidence of diarrhea in Bangun Baru Village, Sei Kepayang District. The research data was collected through a questionnaire sheet which was then analyzed using the Fisher's exact test.

Through the study, the following results were obtained: there was a significant correlation between clean water sources and the incidence of diarrhea in the community  $p = 0.000$  ( $p < 0.005$ ); no significant correlation was found between healthy latrine facilities and the incidence of diarrhea in the community  $p = 1,000$  ( $p > 0.05$ ); found a significant correlation between waste disposal facilities and the incidence of diarrhea in the community  $p = 0.023$  ( $p < 0.05$ ); found a significant correlation between wastewater disposal facilities and the incidence of diarrhea in the community  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ); no significant correlation was found between food storage and the incidence of diarrhea in the community; no significant correlation was found between food storage and the incidence of diarrhea in the community  $p = 1,000$  ( $p > 0.05$ ); and no significant correlation was found between hand washing facilities and the incidence of diarrhea in the community  $p = 1,000$  ( $p < 0.05$ ).

Keywords: Basic Sanitation, Diarrhea Incidence



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir program pendidikan D-III Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.

Berbagai masalah dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Penelitian ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu maka dengan ke rendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua, kakak dan abang ipar penulis yang selama ini memberikan dukungan baik materi dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis senantiasa semangat selama perkuliahan dan sampai dititik ini guna menyelesaikan apa yang sudah penulis mulai.
2. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
4. Bapak Nelson Tanjung SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran kepada penulis
5. Ibu Jernita Sinaga, SKM, MPH dan Ibu Restu Auliani, ST, M, Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan pada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe untuk semua ilmu dan pembelajaran yang telah penulis terima selama kuliah di jurusan kesehatan lingkungan kabanjahe

7. Bapak kepala camat dan bapak kepala desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan seluruh masyarakat bangun baru atas partisipasinya.
8. Teman-teman seperjuangan kuangkatan 2019 yang sudah memberikan warna di kehidupan kuliahku. Termasuk Restu, Eirene, Stefy, Maslan, terimakasih banyak kalian.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti menerima kritik dan saran guna membangun pemahaman dan pengetahuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah untuk hasil yang lebih baik.

Harapan Penulis Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita Semua. Amin.

Bangunbaru, 2022

**Penulis**

**Budi Agustina Sinaga**  
**NIM. P00933119062**



## DAFTAR ISI

### LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PENGESAHAN

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
C.1.Tujuan Umum .....	2
C.2.Tujuan Khusus .....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
D.1 Bagi Masyarakat Setempat .....	3
D.2 Bagi Penulis .....	3
D.3 Bagi instansi terkait khususnya puskesmas.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Pengertian Penyakit Diare .....	4
B. Epidemiologi Penyakit Diare.....	5
C. Penyebab Penyakit Diare .....	6
D. Gejala Penyakit Diare .....	6
E. Cara Penularan Penyakit Diare .....	7
F. Pencegahan Penularan Penyakit Diare .....	8
G. Faktor Lingkungan dan Perilaku Yang Berhubungan dengan Penyakit Diare .....	9
H. Kerangka Teori.....	21

I. Kerangka Konsep .....	22
J. Defenisi Operasional Variabel .....	22
K. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu .....	26
C. Populasi dan Sampel.....	26
C.1. Populasi .....	26
C.2. Sampel .....	26
C.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	27
D. Variabel Penelitian .....	27
D.1. Variabel Bebas.....	27
D.2. Variabel Terikat .....	28
E. Pengumpulan Data.....	28
E.1. Jenis Data .....	28
E.2.Sumber data .....	28
E.3. Cara Pengumpulan Data .....	28
F. Pengolahan Data .....	28
G. Analisis Data .....	29
G.1. Analisis Univariat .....	29
G.2. Analisis Bivariat .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi umur masyarakat yang mengalami kejadian diare Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	29
Tabel 1.2 Distribusi frekuensi jenis kelamin masyarakat yang mengalami kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	30
Tabel 1.3 Distribusi frekuensi pendidikan masyarakat yang mengalami kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	30
Tabel 1.4 Distribusi frekuensi sarana air bersih masyarakat yang mengalami kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	30
Tabel 1.5 Distribusi frekuensi sarana jamban sehat masyarakat yang mengalami diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	31
Tabel 1.6 Distribusi frekuensi pembuangan sampah masyarakat yang mengalami diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	31
Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi SPAL masyarakat yang mengalami diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	32
Tabel 1.8 Distribusi frekuensi penyimpanan makanan masyarakat yang mengalami diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	32
Tabel 1.9 Distribusi frekuensi cuci tangan masyarakat yang mengalami diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.....	32
Tabel 1.10 Distribusi frekuensi kejadian diare.....	33
Tabel 1.11 Rekapitulasi hasil univariat.....	33
Tabel 1.12 Hasil hubungan antara Sarana Air Bersih, Sarana Jamban Sehat,Pembuangan Sampah,SPAL, Penyimpanan Makanan, Cuci Tangan.....	35

## DAFTAR GAMBAR

Kerang Konsep .....	20
Definisi Operasional .....	23

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Kuesioner penelitian hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.
2. Surat keterangan telah di izinkan melakukan penelitian di Desa Bangun Kecamatan Sei Kepayang.
3. Master Tabel.
4. Dokumentasi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan lingkungan hidup di Indonesia masih merupakan masalah utama dalam usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan hidup ini meliputi kurangnya penyediaan air minum yang bersih dan memenuhi persyaratan, kurangnya pembuangan kotoran yang sehat, keadaan rumah yang pada umumnya tidak sehat, usaha hygiene dan sanitasi makanan yang belum menyeluruh, banyaknya factor penyakit belum ditangani hygiene dan sanitasi industri secara intesif, kurangnya usaha pengawasan dan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan, dan pembuangan limbah di daerah pemukiman yang kurang baik.

Faktor yang penting dalam permasalahan lingkungan ialah besarnya populasi manusia. Dengan pertumbuhan populasi manusia yang sangat cepat, kebutuhan pangan, bahan bakar, tempat pemukiman serta limbah domestic dan non domestic juga bertambah dengan cepat. pertumbuhan populasi ini telah mengakibatkan perubahan yang besar dalam lingkungan.

Penyakit diare merupakan penyakit yang sering ditemui di kalangan masyarakat. Penyakit diare merupakan penyakit yang dapat terjadi pada balita, anak-anak, dwasa serta lansia. Penyakit diare merupakan penyakit berbasis lingkungan dimana kejadian ini sering terjadi dikarenakan oleh factor lingkungan yang buruk maupun tidak sehat, hal ini dapat disebabkan oleh manusia sendiri dalam melaksanakan hubungan antar interkatifnya antara manusia dengan perilakunya serta lingkungan yang berada disekitarnya yang memiliki potensi terjadinya suatu penyakit salah satunya adalah penyakit diare.

Penyakit diare dikenal dengan penyakit buang air besar (bab) encer yang lebih sering terjadi dari biasanya. Kementerian republic Indonesia menyatakan bahwa diare adalah buang air besar dengan tinja berbentuk cair atau setengah cair, dengan kandungan air pada tinja lebih banyak dari biasanya yaitu lebih dari 200 gram atau 200 ml/24 jam. Buang air besar encer tersebut dapat berisi atau tanpa lendir dan darah. Diare bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih ) dalam satu hari (Kemenkes RI, 2016).

Khusus diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang, penyakit diare penyakit yang sangat perlu diperhatikan dan memerlukan penanganan yang lebih lanjut. Diare menepati urutan kedua pada bulan juni hingga desember tahun 2020, penderita diare di desa bangun baru sebanyak 202 jiwa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diangkat didalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare didesa bangun baru kecamatan sei kepayang”.

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. untuk mengetahui hubungan sumber air dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.
2. untuk mengetahui hubungan kebersihan jamban dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.
3. untuk mengetahui pembuangan sampah dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.
4. untuk mengetahui hubungan pembuangan pengelolaan air limbah dengan kejadian diare didesa bangun baru kecamatan sei kepayang.
5. untuk mengetahui hubungan cuci tangan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.
6. untuk mengetahui hubungan penyimpanan makanan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Bagi Instansi terkait khususnya Puskesmas**

Memberikan informasi tentang adanya kejadian hubungan sanitasi wawasan dan pengalaman dengan kejadian diare sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam pengambilan keputusan pada program penanggulangan diare khususnya di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.

### **D.2 Bagi Masyarakat**

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare sehingga dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat untuk mencegah kejadian diare.

### **D.3 Bagi Penulis**

Bagi peneliti merupakan suatu kesempatan yang baik untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Penyakit Diare**

Diare adalah buang air besar (BAB) encer atau bahkan dapat berupa air saja (mencoret) biasanya lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare atau penyakit diare (*Diarrheal Disease*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *Diarroi* yang artinya mengalir terus, adalah keadaan abnormal dari pengeluaran tinja yang frekuen.

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar (BAB) > 3 kali sehari disertai perubahan konsistensi tinja (menjadi lebih cair atau setengah padat) dengan atau tanpa lendir atau darah. Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar (BAB) dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya 3 kali atau lebih) dalam sehari.

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, N. et.al 2019)

Sedangkan menurut Kemenkes (2014) diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih atau lebih cair serta frekuensi buang air bersih lebih banyak dari biasanya.

Jenis diare dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Disentri yaitu diare yang disertai darah dalam tinja.
2. Diare persisten yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus menerus.
3. Diare dengan masalah lain yaitu diare yang disertai penyakit lain, seperti : demam dan gangguan gizi.

Berdasarkan lama waktunya diare dibagi menjadi tiga

1. Diare akut

Diare akut yaitu BAB dengan frekuensi yang meningkat dan konsistensi tinja yang lembek atau cair dan bersifat mendadak datangnya dan berlangsung dalam waktu kurang dari 2 minggu.

2. Diare persisten

Diare persisten adalah diare akut dengan atau tanpa disertai darah dan berlanjut sampai 14 hari atau lebih. Jika terdapat dehidrasi sedang atau berat, diare persisten diklarifikasikan sebagai berat.

3. Diare kronik

Diare kronik ditetapkan berdasarkan kesepakatan, yaitu diare yang berlangsung lebih dari 4 minggu.

## **B. Epidemiologi Penyakit Diare**

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh sudit diare, depertemen kesehatan dari tahun 2000 hingga 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 *immortality rate* (IR) penyakit diare 301/1.000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1.000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1.000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1.000n penduduk.

Prevalensi diare klinis menurut provinsi berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2007 (tentang: 4,2-18,9%), tertinggi yaitu di provinsi naggroe aceh darussalam (18,9%), kemudian gorontalo (16,5%), nusa tenggara barat (13,2%), papua barat (12,3%), nusa tenggara timur (11,4%), papua (10,9%), banten (10,6%), riau (10,3%), jawa barat (10,2%), Sulawesi tengah (9,9%), Kalimantan selatan (9,5%), Sulawesi tenggara (9,4%), jawa tengah (9,2%), Sumatera barat (9,2%), sumatera utara (8,8%), jambi (8,5%), Bengkulu (8,3%), DKI Jakarta (8,0%), Sulawesi selatan (7,9%), jawa timur (7,9%), Sulawesi barat (7,7%), Kalimantan tengah (7,5%), bali (7,3%), Kalimantan timur (7,3%), sumatera selatan (7,0%), kepulauan riau (6,0%), Sulawesi utara (5,4%), Kalimantan barat (5,4%), Bangka Belitung (5,1%), lampung (4,9%), Maluku (4,5%), Maluku utara (4,4%), dan terendah yaitu daerah istimewa Yogyakarta sebesar 4,2% ( Ayu Putri Ariani, Am, Keb)

Diare sekitar 200-400 per tahun. Dari angka prevalensi tersbut, 70-80% menyerang anak dibawah usia lima tahun (balita). Golongan umur ini mengalami dua sampai tiga episode diare per tahun. Diperkirakan kematian anak akibat diare sekitar 200-250 riu setiap tahun.

### **C. Penyebab Penyakit Diare**

Diare bukanlah penyakit yang datang dengan sendirinya. Biasanya ada yang menjadi pemicu terjadinya diare. Beberapa factor penyebab diare yaitu factor infeksi disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*, *vibrio cholera* (kolera) dan bakteri lain yang jumlahnya berlebihan, bakteri *vibrio cholera* adalah salah satu bakteri pathogen yang bisa didapat dari sumber makanan lautn atau yang terkontaminasi sedangkan *escheria coli* merupakan penyebab diare infeksi pada bayi, berdasarkan antigen maka *escheria coli* di bagi menjadi beberapa golongan (sero group) dan berdasarkan antigen H dibagi menjadi serotip (serotype) (Ayu Putri Ariani, Am, Keb).

Penyebab diare terutama diare yang disertai lendir atau darah di Indonesia adalah *shigella*, *salmonella*, *campylobacter jejuni*, dan *Escherichia coli*. Disentri berat umumnya disebabkan oleh *shigella dysentery*, kadang-kadang dapat juga disebabkan oleh *shigella elexneri*, *salmonella* dan *enteroinvasive*.

Faktor makanan, makanan yang tercemar, basi, beracun, dan kurang matang, factor psikologis dapat menyebabkan diare, cemas dan tegang dapat mengakibatkan diare. Usus besar tidak hanya mengeluarkan air secara berlebihan tapi juga elektrolit, kehilangan cairan dan elektrolit melalui diare ini kemudian dapat menimbulkan dehidrasi. Dehidrasi inilah yang mengancam jiwa penderita diare. Diare dapat merupakan efek samping banyak obat terutama antibiotic.

Selain itu, bahan-bahan pemanis buatan seperti sorbitol dan manitol yang ada dalam permen karet serta produk-produk bebas gula lainnya dapat menimbulkan diare. Hal ini bisa terjadi pada anak-anak dan orang dewasa yang memiliki kadar dan fungsi hormone yang normal, kadar vitamin yang normal dan tidak memiliki penyebab yang jelas dari rapuhnya tulang.

### **D. Gejala Penyakit Diare**

Gejala diare atau mencret adalah tinja yang encer dengan frekuensi empat kali atau lebih dalam sehari, yang kadang disertai muntah, badan lesu atau lemah, panas, tidak nafsu makan, darah dan lendir dalam kotoran, rasa mual dan muntah-muntah dapat mendahului diare yang disebabkan oleh infeksi virus. Infeksi bisa secara tiba-tiba menyebabkan diare, muntah, tinja berdarah, demam, penurunan nafsu makan atau kelesuan, dapat pula mengalami sakit perut dan

kejang perut pada anak-anak dan orang dewasa. Diare bisa menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit (misalnya natrium dan kalium), sehingga bayi menjadi rewel atau terjadi gangguan irama jantung maupun perdarahan otak.

Diare bisa menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit (misalnya natrium dan kalium), sehingga bayi menjadi rewel atau terjadi gangguan irama jantung maupun pendarahan otak. Diare seringkali disertai oleh dehidrasi (kekurangan cairan). Dehidrasi ringan hanya menyebabkan kulit keriput, mata dan ubun-ubun menjadi cekung (pada bayi yang berumur kurang dari 18 bulan) dan dehidrasi berat bisa berakibat fatal, biasanya menyebabkan syok.

#### **E. Cara Penularan Penyakit Diare**

Kuman penyebab diare biasanya menyebar melalui fecal oral antara lain melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan tinja penderita. Beberapa perilaku dapat menyebabkan penyebaran kuman enteric dan meningkatkan resiko terjadinya diare antara lain (Ratnawati 2009):

1. Menyimpan makanan masak pada suhu kamar. Bila makanan disimpan beberapa jam pada suhu kamar, maka akan tercemar dan kuman akan berkembang biak.
2. Menggunakan air minum yang tercemar/kotor. Air mungkin sudah tercemar dari sumbernya atau pada saat disimpan di rumah, pencemaran di rumah dapat terjadi kalo tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
3. Tidak mencuci tangan sesudah buang air besar dan sesudah membuang tinja.
4. Tidak membuang tinja dengan benar, karena tinja sesungguhnya mengandung virus atau bakteri.

Menurut Ayu Putri Ariani, Am. Keb cara penularan diare sebagai berikut:

1. Melalui mulut dan anus dengan perantara lingkungan dan perilaku yang tidak sehat.
2. Melalui makanan atau pun alat dapur yang tercemar oleh kuman dan masuk melalui mulut, kemudian terjadi diare.

3. Melalui tinja penderita atau orang sehat yang mengandung kuman bila BAB sembarangan dapat mencemari lingkungan terutama air. Air mungkin sudah tercemar dari sumbernya atau pada saat disimpan di rumah. Pencemaran di rumah dapat terjadi kalau tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan tercemar menyentuh air saat mengambil air dari tempat penyimpanan.

#### **F. Pencegahan Penularan Penyakit Diare**

Diare umumnya ditularkan melalui empat F, yaitu food, faces, fly dan finger. Oleh karena itu upaya pencegahan diare yang praktis adalah dengan memutuskan rantai penularan tersebut. Beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah menyiapkan makanan dengan bersih, menyediakan air minum yang bersih menjaga kebersihan individu, mencuci tangan sebelum makan, pemberian ASI eksklusif, buang air besar pada tempatnya.

Menurut Andrianto (2003) beberapa penanganan sederhana yang harus diketahui oleh masyarakat tentang pencegahan diare adalah sebagai berikut:

1. Pemberian air susu.
2. Perbaiki cara menyapih.
3. Penggunaan air bersih.
4. Cuci tangan.
5. Penggunaan jamban.
6. Pembuangan sampah pada tempat yang tepat.

Mencuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan yang dinilai efektif untuk mencegah penularan berbagai penyakit yang diparantari tangan salah satunya adalah penyakit diare, disentri dan banyak lain sebagainya. Dengan mencuci tangan, maka tangan akan menjadi bersih serta bebas dari kuman dapat disimpulkan bahwa mencuci tangan merupakan hal sederhana yang berperan penting dalam kesehatan.

Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar

1. Membasahi tangan dengan air mengalir.
2. Gunakan sabun dan gosok hingga berbusa secara merata di telapak tangan.
3. Gosok sela-sela jari satu persatu.
4. Gosok punggung tangan secara merata
5. Bersihkan sela-sela kuku satu persatu.

6. Keringkan tangan dengan tisu bersih atau handuk sekali pakai, atau pengering udara. Jika memungkinkan gunakan tisu atau handuk untuk mematikan kran air.

### **G. Faktor Lingkungan dan Perilaku yang Berhubungan dengan Penyakit Diare**

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berbasis lingkungan. Dua faktor yang dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Kedua faktor ini akan berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat, seperti makanan dan minuman maka dapat menimbulkan kejadian diare (Depkes RI, 2000).

Pada pertengahan abad ke-15 para ahli kedokteran telah menyebutkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat penting terhadap timbulnya berbagai penyakit tertentu, sehingga untuk memberantas penyakit menular diperlukan upaya perbaikan lingkungan (Notoatmodjo, 2003).

Faktor lingkungan seseorang yang keadaan fisik atau daya tahannya terhadap penyakit kurang, akan mudah terserang penyakit (Slamet, 2004). Penyakit-penyakit tersebut seperti diare, kholera, campak, demam berdarah dengue, difteri, pertusis, malaria, influenza, hepatitis, tifus dan lain-lain yang dapat ditelusuri determinan-determinan lingkungannya (Noerolandra, 2006). Masalah kesehatan lingkungan utama di negara-negara yang sedang berkembang adalah penyediaan air minum, tempat pembuangan kotoran, pembuangan sampah, Kondisi rumah dan pembuangan pengelolaan air limbah (Notoatmodjo, 2003).

1. Sumber air Syarat air minum ditentukan oleh syarat fisik, kimia dan bakteriologis. Syarat fisik yaitu, air tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau, jernih dengan suhu sebaiknya di bawah suhu udara sehingga terasa nyaman. Syarat kimia yaitu, air tidak mengandung zat kimia atau mineral yang berbahaya bagi kesehatan misalnya CO<sub>2</sub>, H<sub>2</sub>S, dan NH<sub>4</sub>. Syarat bakteriologis yaitu, air tidak mengandung bakteri E. coli yang melampaui batas yang ditentukan, kurang dari empat setiap 100 cc air.

Penyediaan air bersih Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya berbeda dengan air minum (Permenkes RI No. 32 Tahun 2017). Kebutuhan air bersih yaitu banyaknya air yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan air dalam kegiatan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak, menyiram tanaman dan lain sebagainya. Sumber air bersih untuk kebutuhan hidup sehari-hari secara umum harus memenuhi standar kuantitas dan kualitas (Asmadi, Khayan and Kasjono, 2011). Penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena penyediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat. Volume rata-rata kebutuhan air setiap individu per hari berkisar antara 150-200 liter atau 35-40 galon. Kebutuhan air tersebut bervariasi dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan, dan kebiasaan masyarakat (Chandra, 2012).

Menurut (Chandra, 2012) air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasanbatasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :

- a. Bebas dari kontaminan atau bibit penyakit
- b. t b. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun
- c. Tidak berasa dan berbau
- d. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.
- e. Memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh WHO atau Departemen Kesehatan RI.

Sumber air bersih memiliki peranan penting dalam penyebaran beberapa penyakit menular salah satunya adalah diare yang ditularkan melalui fecal oral. Diare disebabkan oleh bakteri E.coli yang dapat masuk ke dalam air dengan cara pada saat hujan turun, air membawa limbah dari kotoran hewan maupun manusia kemudian meresap ke dalam tanah melalui pori-pori tanah atau mengalir dalam sumber air (Langit, 2016).

Air dinyatakan tercemar bila mengandung bibit penyakit, parasit, bahan-bahan kimia berbahaya, dan sampah atau limbah industri. Air yang berada dari permukaan bumi ini dapat berasal dari berbagai sumber. (umiati,2009).

- 1). Air hujan atau Penampungan Air Hujan (PAH) Air hujan dapat ditampung kemudian dijadikan air minum. Tetapi air hujan ini tidak mengandung kalsium. Oleh karena itu, agar dapat dijadikan air minum yang sehat perlu ditambahkan kalsium di dalamnya
- 2) Air sungai dan danau Menurut asalnya sebagian dari air sungai dan air danau ini juga dari air hujan yang mengalir melalui saluran-saluran ke dalam sungai atau danau. Kedua sumber air ini sering disebut air permukaan.
- 3) Mata air Air yang keluar dari mata air ini biasanya berasal dari air tanah yang muncul secara alamiah. Oleh karena itu, air dari mata air ini, bila belum tercemar oleh kotoran sudah dapat dijadikan air minum langsung, tetapi karena belum yakin apakah betul belum tercemar, maka sebaiknya air tersebut direbus terlebih dahulu sebelum diminum.
- 4) Air sumur dangkal Air ini keluar dari dalam tanah, maka juga disebut air tanah. Dalamnya lapisan air ini dari permukaan tanah dari tempat yang satu ke tempat yang lain berbeda-beda. Biasanya berkisar antara 5 sampai dengan 15 meter dari permukaan tanah.
- 5) Air sumur dalam Air ini berasal dari lapisan air kedua di dalam tanah. Dalamnya dari permukaan tanah biasanya di atas 15 meter. Oleh karena itu, sebagian besar air minum dalam ini sudah cukup sehat untuk dijadikan air minum yang langsung (tanpa melalui proses pengolahan).
- 6) Sumur gali  
Sumur gali adalah sarana penyediaan air bersih dengan cara mengambil atau memanfaatkan air mengambil dengan menggunakan tangan sampai mendapatkan air bersih. Sumur gali merupakan suatu cara pengambilan air tanah yang banyak diterapkan, khususnya di daerah pedesaan karena mudah pembuatannya dan dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri dengan peralatan yang sederhana dan biaya yang murah (Depkes RI, 1991)  
Menurut (Joko, 2010), bentuk dan tipe sumur gali yaitu :
  - a. Bentuk sumur gali Bentuk sumur gali dalam spesifikasi ini sesuai dengan penampang lubangnya, yaitu bulat.
  - b. Tipe Sumur Gali ada 2 macam yaitu :



- 1) Tipe I : dipilih apabila keadaan tanah tidak menunjukkan gejala retak atau runtuh. Dinding atas terbuat dari pasangan batu atau batako atau batu belah dengan tinggi 80 cm dari permukaan lantai. Dinding bawah dari bahan yang sama atau pipa beton ke dalam minimal 300 cm dari permukaan lantai.
- 2) Tipe II : dipilih apabila keadaan tanah menunjukkan gejala mudah retak atau runtuh. Dinding atas terbuat dari pasangan batu atau batako atau batu belah dengan tinggi 80 cm dari permukaan lantai. Dinding bawah sampai ke dalam sumur dari pipa beton, minimal sedalam 300 cm dari permukaan lantai pipa beton kedap air dan sisa dari pipa beton berlubang

c. Lokasi penempatan

Penentuan lokasi penempatan sumur gali adalah sebagai berikut:

- 1) Ditempatkan pada lapisan tanah yang mengandung air yang berkesinambungan.
- 2) Lokasi sumur gali berjarak horizontal minimal 11 meter ke arah hulu dari aliran air tanah dari sumber pencemar, seperti : bidang resapan dari tangki septic tank , kakus, empang, lubang galian sampah dan lain sebagainya.
- 3) Lokasi sumur gali terhadap perumahan bila dilayani secara komunal maksimal berjarak 50 meter.
- 4) Air yang ditampung dalam sumur adalah berasal dari akuifer
- 5) Sumur tidak boleh kemasukan air banjir Ada beberapa persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam sistem penyediaan air bersih. Persyaratan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut (Kusnaedi, 2010):
  - a. Syarat kuantitatif Persyaratan kuantitatif dalam penyediaan air bersih adalah ditinjau dari banyaknya air baku yang tersedia. Artinya air baku tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah penduduk yang akan dilayani. Selain itu, jumlah air yang dibutuhkan sangat tergantung pada tingkat kemajuan teknologi dan sosial ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 tahun 2006

tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum, standar kebutuhan pokok air sebesar 60 liter/orang/hari.

Penyediaan air bersih harus memenuhi kebutuhan masyarakat karena penyediaan air bersih yang terbatas memudahkan untuk timbulnya penyakit di masyarakat. Kebutuhan air bervariasi untuk setiap individu dan bergantung pada keadaan iklim, standar kehidupan dan kebiasaan masyarakat.

- b. Syarat kualitatif Menggambarkan mutu atau kualitas dari air baku air bersih. Persyaratan ini meliputi syarat fisik, kimia, biologis dan radiologis.
  - 1) Syarat fisik Secara fisik air bersih harus jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa (tawar). Warna dipersyaratkan dalam air bersih untuk masyarakat karena pertimbangan estetika. Rasa asin, manis, pahit, asam dan sebagainya tidak boleh terdapat dalam air bersih untuk masyarakat. Bau yang bisa terdapat pada air adalah bau busuk, amis, dan sebagainya. Bau dan rasa biasanya terdapat bersamaan dalam air. Suhu air sebaiknya sama dengan suhu udara atau kurang lebih 25°C. Sedangkan untuk jernih atau tidaknya air dikarenakan adanya butiran butiran koloid daribahan tanah liat. Semakin banyak mengandung koloid maka air semakin keruh.
  - 2) Syarat kimia Air bersih tidak boleh mengandung bahan-bahan kimia dalam jumlah yang melampaui batas. Secara kimia, air bersih tidak boleh terdapat zat-zat yang beracun, tidak boleh ada zat-zat yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, tidak mengandung zat-zat yang melebihi kadar tertentu sehingga menimbulkan gangguan teknis, dan tidak boleh mengandung zat kimia tertentu sehingga dapat menimbulkan gangguan ekonomis. Salah satu

peralatan kimia air bersih adalah kesadahan. Menurut (Chandra, 2006), air untuk keperluan air minum dan masak hanya diperbolehkan dengan batasan kesadahan 50-150 mg/L. Kadar kesadahan diatas 300 mg/L sudah termasuk air sangat keras.

- 3) Syarat bakteriologi Air bersih tidak boleh mengandung kuman-kuman patogen dan parasitik seperti kuman-kuman typhus, kolera, dysentri dan gastroenteris. Karena apabila bakteri patogen dijumpai pada air minum maka akan mengganggu kesehatan atau timbul penyakit. Untuk mengetahui adanya bakteri patogen dapat dilakukan dengan pengamatan dan pemeriksaan terhadap ada tidaknya bakteri E. Coli yang merupakan bakteri indikator pencemaran air. Secara bakteriologis, total Coliform yang diperbolehkan pada air bersih yaitu 0 koloni per 100 ml air bersih. Air bersih yang mengandung golongan Coli lebih dari kadar tersebut dianggap terkontaminasi oleh kotoran manusia.

## 2. Kebersihan Jamban

Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan harus dikeluarkan dari dalam tubuh seperti tinja, air seni dan CO<sub>2</sub>. Masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok karena kotoran manusia adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain: tipus, diare, disentri, kolera, bermacam- macam cacing seperti cacing gelang, kremi, tambang, pita, dan schistosomiasis.

Syarat pembuangan kotoran antara lain, tidak mengotori tanah permukaan, tidak mengotori air permukaan, tidak mengotori air tanah, kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipergunakan oleh lalat untuk bertelur atau berkembang biak, jamban harus terlindung atau tertutup, pembuatannya mudah dan murah (Notoatmodjo, 2003).

Bangunan jamban yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari: rumah jamban, lantai jamban, sebaiknya semen, slab, closet tempat feses masuk, pit sumur penampungan feses atau cubluk, bidang resapan, bangunan

jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau, disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih.

Menurut Notoatmodjo (2003), jenis jamban dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pit privy (cubluk) Lubang dengan diameter 80-120cm sedalam 2,5-8m. Dinding diperkuat dengan batu-bata, hanya dapat dibuat di tanah dengan air tanah dalam.
- b. Bored hole latrine Bored hole latrine seperti cubluk, hanya ukurannya kecil, karena untuk sementara. Jika penuh dapat meluap sehingga mengotori air permukaan.
- c. Angsatrine Closet-nya berbentuk leher angsa sehingga selalu terisi air. Fungsinya sebagai sumbat sehingga bau busuk tidak keluar.
- d. Overhung latrine Rumah kakusnya dibuat di atas kolam, selokan, kali, rawa dan lain-lain. Feses dapat mengotori air permukaan.
- e. Jamban cemplung, kakus (Pit Latrine) Jamban cemplung kurang sempurna karena tanpa rumah jamban dan tanpa tutup. Sehingga serangga mudah masuk dan berbau, dan jika musim hujan tiba maka jamban akan penuh oleh air. Dalamnya kakus 1,5-3 meter, jarak dari sumber air minum sekurang-kurangnya 15 meter.
- f. Jamban empang (fishpond latrine) Jamban ini dibangun di atas empang ikan. Di dalam sistem ini terjadi daur ulang, yaitu tinja dapat dimakan ikan, ikan dimakan orang demikian seterusnya.

### 3. Pembuangan sampah

Sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai baik yang berasal dari rumah tangga atau hasil proses industri. Jenis-jenis sampah antara lain, yakni sampah anorganik, adalah sampah yang umumnya tidak dapat membusuk, misalnya: logam atau besi, pecahan gelas, plastik. Sampah organik adalah sampah yang pada umumnya dapat membusuk, misalnya: sisa makanan, daun-daunan, dan buah-buahan (Notoatmodjo, 2003).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan

sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Para ahli kesehatan masyarakat menyebutkan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi ataupun sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Mukono (2000), sampah padat dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Kandungan zat kimia, dibedakan menjadi:
    - a. Sampah anorganik
    - b. Sampah organik
  2. Mudah sukarnya terbakar, dibedakan menjadi:
    - a. Sampah yang mudah terbakar
    - b. Sampah yang sukar terbakar
  3. Mudah sukarnya membusuk, dibedakan menjadi:
    - a. Sampah yang sukar membusuk
    - b. Sampah yang mudah membusuk
- Tempat sampah adalah tempat untuk menyimpan sampah sementara setelah sampah dihasilkan, yang harus ada di setiap sumber/penghasil sampah seperti sampah rumah tangga.

Menurut Winarsih (2009), syarat tempat sampah yang baik, antara lain:

1. Tempat sampah yang digunakan harus memiliki tutup.
2. Sebaiknya dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering.
3. Terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan.
4. Tidak terjangkau vektor seperti tikus, kucing, lalat dan sebagainya.
5. Sebaiknya tempat sampah kedap air, agar sampah yang basah tidak berceceran sehingga mengundang datangnya lalat.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi

medium perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yaitu tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis dan lainnya (Azwar, 1990).

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003) cara-cara pengelolaan sampah sebagai berikut:

a. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu setiap rumah tangga atau institusi harus mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah, kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipan masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk daerah perdesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarga tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampahnya umumnya dibakar atau dijadikan pupuk. Syarat-syarat tempat sampah antara lain :

1. Konstruksinya kuat agar tidak mudah bocor, untuk mencegah berseraknya sampah.
2. Mempunyai tutup, mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan, sangat dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan.
3. Terbuat dari bahan yang kedap air.

b. Pemusnahan dan Pengolahan Sampah Pemusnahan atau pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

1. Ditanam (landfill) yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang diatas tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan sampah.
2. Dibakar (incenarator) yaitu memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tengku pembakaran.

3. Dijadikan pupuk (composting) yaitu pengelolaan sampah menjadikan pupuk, khususnya untuk sampah organik daundaunan, sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk.
4. Kondisi rumah

Keadaan kondisi rumah merupakan salah satu faktor yang menentukan keadaan higiene dan sanitasi lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2003), syarat-syarat rumah yang sehat ditinjau dari ventilasi, cahaya, luas bangunan rumah, fasilitas-fasilitas di dalam rumah sehat adalah sebagai berikut:

  - a. Ventilasi

Fungsi ventilasi adalah untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tersebut tetap segar dan untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri, terutama bakteri patogen. Luas ventilasi kurang lebih 15-20% dari luas lantai rumah.
  - b. Cahaya Rumah

Yang sehat memerlukan cahaya yang cukup, kurangnya cahaya yang masuk ke dalam ruangan rumah, terutama cahaya matahari di samping kurang nyaman, juga merupakan media atau tempat baik untuk hidup dan berkembangnya bibit penyakit. Penerangan yang cukup baik siang maupun malam adalah 100-200 lux.
  - c. Luas bangunan rumah

Luas bangunan yang optimum adalah apabila dapat menyediakan 2,5-3 m<sup>2</sup> untuk tiap orang. Jika luas bangunan tidak sebanding dengan jumlah penghuni maka menyebabkan kurangnya konsumsi O<sub>2</sub>, sehingga jika salah satu penghuni menderita penyakit infeksi maka akan mempermudah penularan kepada anggota keluarga lain.
  - d. Fasilitas-fasilitas di dalam rumah sehat

Rumah yang sehat harus memiliki fasilitas seperti penyediaan air bersih yang cukup, pembuangan tinja, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, fasilitas dapur, ruang berkumpul keluarga, gudang, dan kandang ternak.
5. Pengelolaan air limbah

Pengelolaan air limbah adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri dan pada umumnya mengandung bahan atau zat

yang membahayakan. Sesuai dengan zat yang terkandung di dalam air limbah, maka limbah yang tidak diolah terlebih dahulu akan menyebabkan gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup antara lain limbah sebagai media penyebaran berbagai penyakit terutama kolera, diare, typhus, media berkembangbiaknya mikroorganisme patogen, tempat berkembangbiaknya nyamuk, menimbulkan bau yang tidak enak serta pemandangan yang tidak sedap, sebagai sumber pencemaran air permukaan tanah dan lingkungan hidup lainnya, mengurangi produktivitas manusia, karena bekerja tidak nyaman

Usaha untuk mencegah atau mengurangi akibat buruk tersebut diperlukan kondisi, persyaratan dan upaya sehingga air limbah tersebut tidak mengkontaminasi sumber air minum, tidak mencemari permukaan tanah, tidak mencemari air mandi, air sungai, tidak dihinggapi serangga, tikus dan tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit dan vektor, tidak terbuka dan terkena udara luar sehingga baunya tidak mengganggu (Notoatmodjo, 2003).

Komponen pencemaran air akan menentukan terjadinya indikator pencemaran air. Pembuangan limbah industri, limbah rumah tangga dan kegiatan masyarakat lainnya yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan dan daya dukung lingkungan nantinya berpotensi terhadap terjadinya pencemaran lingkungan air. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain. Limbah adalah buangan tidak diinginkan karena tidak menghasilkan nilai ekonomis yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik itu industri maupun dari rumah tangga. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan tersebut di atas memberikan dampak negative seperti timbulnya pencemaran pada air sehingga berpengaruh pula terhadap kesehatan manusia.

Limbah domestik adalah limbah cair yang berasal dari masyarakat urban termasuk di dalamnya limbah kota dan aktifitas industri. Pada umumnya limbah domestik mengandung sampah padat yang berupa tinja dan limbah cair yang berasal dari sampah rumah tangga. Menurut Gesamp 1976 limbah domestic mempunyai sifat utama antara lain:



- a. Mengandung bakteri, parasit dan kemungkinan virus dalam jumlah banyak yang sering terkontaminasi dalam kerang-kerangan dan area mandi di pesisir laut.
- b. Mengandung bahan organik dan padatan tersuspensi sehingga BOD (Biological Oxygen Demand) biasanya tinggi
- c. Padatan organik dan anorganik yang mengendap di dasar perairan. Komponen organik akan terurai secara biologis sehingga kandungan oksigen menjadi kurang
- d. Kandungan unsure hara terutama komponen fosfor dan nitrogen tinggi sehingga sering menyebabkan terjadinya eutrofikasi
- e. Mengandung bahan-bahan terapung berupa bahan-bahan organik dan anorganik dipermukaan air atau berada dalam bentuk suspense.

Kondisi seperti ini sering mengurangi kenyamanan dan menghambat laju fotosintesis serta mempengaruhi proses pemurnian alam (self purification) Kondisi tersebut di atas maka limbah tersebut dapat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, sarana rekreasi, budi daya laut dan menurunkan kenyamanan (amenitas).

Adapun yang dimaksud dengan pencemaran air adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energy dan atau komponen lain kedalam lingkungan sehingga kualitas lingkungan turun peruntukannya. Kondisi ini dapat mengganggu ekosistem yang terdapat dalam lingkungan dan berpengaruh terhadap kualitas air.

Kualitas air merupakan sifat air dan kandungan makhluk hidup, zat, energy atau komponen lain di dalam air. Kualitas air dinyatakan dengan beberapa parameter yaitu parameter fisika (suhu, kekeruhan, padatan terlarut dan lain sebagainya), parameter kimia antara lain pH, oksigen terlarut, BOD, kadar logam dan lain sebagainya serta parameter biologi yaitu keberadaan plankton, bakteri dan lain-lain.

Kadar oksigen dalam air yang turun ini nantinya dapat mengganggu ekosistem perairan sehingga proses fotosintesis dalam perairan tidak dapat berjalan dengan lancar sehingga produktifitas air menjadi turun. Penurunan produktifitas ini sangat berpengaruh terhadap aktifitas fitoplankton yang terdapat dalam air sehingga rantai makanan dalam airpun menjadi terganggu. Kadar nutrien, sedimen serta pathogen dalam perairan juga

berpengaruh terhadap kualitas perairan. Dengan pembuangan limbah cair rumah tangga tanpa melalui pengelolaan atau karena bangunan pengolahan limbah rumah tangga yang kurang bagus maka kualitas air menjadi turun, kondisi seperti ini nantinya sangat merugikan bagi pengguna air baku ini. Derajat keasaman atau pH dalam air sangat berpengaruh terhadap kualitas air, semakin rendah nilai pH makin tinggi derajat keasamannya, pH 7 menunjukkan nilai netral dan di atas nilai 7 air bersifat basa (Sri Subekti).

## **H. Penyimpanan Makanan**

Penyimpanan bahan makanan adalah suatu tata cara menata, menyimpan, memelihara bahan makanan, gudang atau ruangan pendingin.

Persyaratan tempat penyimpanan makanan dan bahan makanan

### **H.1. Penyimpanan Bahan Makanan**

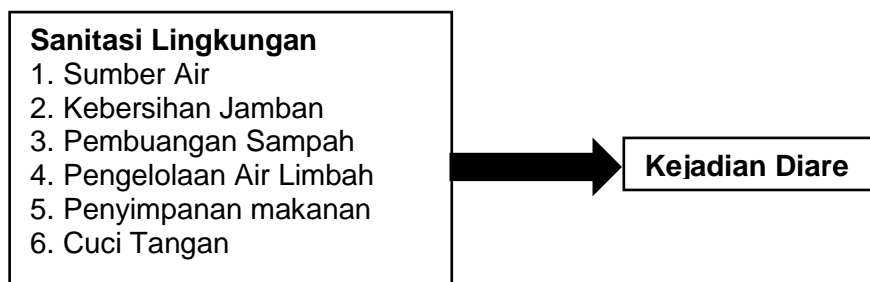
- a. tempat penyimpanan bahan makanan selalu terpelihara dan dalam keadaan bersih
- b. penempatannya terpisah dengan makanan
- c. penyimpanan bahan makanan diperlukan untuk setiap jenis bahan makanan:
  1. dalam suhu yang sesuai
  2. ketebalan bahan makanan padat tidak lebih dari 10 cm.
  3. kelembaban penyimpanan dalam ruang 80%-90%
- d. bila bahan makanan di simpan di gudang, cara penyimpanannya tidak menempel pada lantai, dinding atau langit-langit dengan ketentuan sebagai berikut:
  1. jarak makanan dengan lantai 15 cm
  2. jarak makanan dengan dinding 5 cm
  3. jarak makanan dengan langit-langit 60 cm
- e. bahan makanan di simpan dalam aturan sejenis, disusun dalam rak-rak sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan rusaknya bahan makanan, bahan makanan yang masuknya lebih dahulu di keluarkan belakangan (FIFO= First In First Out).

### **H.2. Penyimpanan Makanan Jadi**

- a. terlindung dari debu, bahan berbahaya, serangga, tikus dan hewan lainnya.

- b. makanan cepat busuk disimpan dalam suhu panas 65,50c atau lebih, atau disimpan dalam suhu dingin 4oC atau kurang.
- c. makanan cepat busuk untuk penggunaan dalam waktu lama (lebih dari 6 jam) disimpan dalam suhu -50c sampai -10c.

**I. Kerangka Konsep**



**Gambar 1. Kerangka Konsep**

**J. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Sumber air	Sumber air adalah asal/jenis air yang digunakan atau dikonsumsi oleh keluarga sehari-hari yang dilihat dari kemungkinan terlindunginya sumber air dari mikroorganisme penyebab diare.	kuesioner	1=terlindungi (apabila menggunakan air PDAM dan atau air mineral) 0=tidak terlindungi (apabila menggunakan air sumur, sungai, dan air hujan)	Ordinal

2	jenis Jamban	Jenis jamban adalah kesesuaian bentuk jamban dengan persyaratan kesehatan.	checklist untuk observasi	1= Memenuhi syarat, jika berjenis leher angsa 2= Tidak memenuhi syarat, jika berjenis cemplung	Ordinal
3	Kebersihan jamban	Kebersihan jamban adalah keadaan toilet yang menunjukkan tingkat kebersihan dari toilet tersebut.	checklist untuk observasi	1= bersih 0= tidak bersih	Ordinal
4	Pembuangan sampah	Pembuangan sampah adalah cara yang digunakan masyarakat dalam membuang sampah.	checklist untuk observasi	1= dikelola 0= tidak dikelola	Ordinal
5	Pengelolaan air limbah	Pengelolaan air limbah adalah cara mengelola air limbah rumah tangga yang dibuang ke lingkungan.	checklist untuk observasi	1= ada SPAL 0= tidak ada SPAL	Ordinal

6	Kejadian diare	Kejadian diare adalah suatu keadaan dimana terjadi buang air besar cair atau mencret dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari.	kuisisioner	1= diare 0= tidak diare	Ordinal
7	Penyimpanan makanan	Penyimpanan makanan adalah suatu tata cara menata, menyimpan, memelihara bahan makanan, gudang atau ruangan pendingin.	kuisisioner	1= ada tempat penyimpanan 0= tidak ada	Ordinal
8	Cuci tangan	Mencuci tangan adalah salah satu tindakan yang dinilai efektif untuk mencegah penularan berbagai penyakit yang dipaparkan oleh tangan	kuisisioner	1= dilakukan 0= tidak dilakukan	Ordinal

#### K. Hipotesis

1. Ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.
2. Ada hubungan antara sarana kebersihan jamban dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

3. Ada hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.
4. Ada hubungan antara sarana pembuangan pengelolaan air limbah dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.
5. Ada hubungan antara sarana penyimpanan makanan dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.
6. Ada hubunga antara sarana cuci tangan dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat analitik dengan desain cross-sectional yaitu suatu pendekatan yang sifatnya sesaat pada suatu waktu dan tidak diikuti dalam suatu kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

#### **B. Lokasi dan Waktu**

##### **B.1 Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

##### **B.2 Waktu**

Penelitian dilakukan selama satu bulan yang dimulai dari bulan April sampai Mei 2022.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek dalam sampel suatu penelitian dan sampel adalah bagian dari populasi.

##### **C.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang. Berdasarkan data yang diperoleh terhadap kejadian diare di Desa Bangun Baru berjumlah 202 kasus/ masyarakat yang mengalami.

##### **C.2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada Di Desa Bangun Baru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65, yang ditentukan dengan menggunakan rumus (Lames Show, 1997)

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \cdot N \cdot P \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot P \cdot q}$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimal

N = Jumlah populasi

Z = Standard devisi normal untuk 1.92 dengan CI 95%

d = Derajat ketepatan yang digunakan oleh 90% atau 0.1

P = Proposal target populasi adalah 0,5

q = Proposal tanpa atribut 1-p = 0,5

$$n = \frac{z^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 202 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,1^2 (202-1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{194,0008}{2,9704}$$

$$n = 65,311$$

$$= 65$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus diatas maka diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 responden.

### **C.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan simple random sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara acak di mana masing-masing populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel.

## **D. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

### **D.1. Variabel Bebas**

Variabel bebas adalah variabel berhubungan atau yang menyebabkan berubahnya nilai variabel terikat. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah sanitasi lingkungan yang meliputi sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, pengelolaan air limbah, penyimpanan makanan, dan cuci tangan.

### **D.2. Variabel Terikat**



Variabel terikat adalah variabel yang diduga nilainya akan berubah karena adanya hubungan dari variabel bebas. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kapayang.

## **E. Sumber Data**

### **E.1 Data primer**

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner dan pengamatan oleh peneliti mengenai ketersediaan sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, pengelolaan air limbah, penyimpanan makanan, cuci tangan

### **E.2 Data sekunder**

Data sekunder diperoleh dengan mengumpulkan data anggota keluarga yang pernah menderita penyakit diare pada Bulan Juli sampai dengan bulan Desember. Sedangkan data pendukung lainnya diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan situasi diare yang ada di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kapayang.

### **E.3. Cara Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sesuai tujuan penelitian.

## **F. Pengolahan Data**

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data, selanjutnya diteliti ulang dan diperiksa ketepatan atau kesesuaian jawaban serta kelengkapan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing : melakukan kajian dan meneliti data-data yang ada.
2. Coding : memberikan kode pada jawaban kuesioner dengan memberikan angka nol atau satu.
3. Entry data : memasukkan/input data ke komputer.
4. Cleaning data : mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses.
5. Intrepartasi data : setelah data tersebut masuk kemudian direkap dan disusun atau ditampilkan agar dapat dibaca dengan mudah.

## **G. Analisis Data**

### **G.1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dari masing-masing variabel yaitu sumber air, kebersihan jamban, pembuangan sampah, pengelolaan air limbah, penyimpanan makanan dan cuci tangan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

### **G.2. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan dengan uji Chi square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ) untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Dasar pengambilan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikansi (nilai p), yaitu:

- a. Jika nilai  $p \leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima
- b. Jika nilai  $p > 0,05$  maka hipotesis penelitian ditolak

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Luas Wilayah Kecamatan sei kepayang adalah 110.184 Ha yang terletak 105 meter diatas permukaan laut. Secara administrasi luas wilayah kerja Puskesmas sei kepayang adalah 23073,33 km<sup>2</sup> dibagi atas 12 desa 1 kelurahan berjumlah 13 desa. Jumlah Penduduk wilayah kerja Puskesmas sei kepayang adalah sebesar 26.142 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 7.369 kk dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan tanjung leidong
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan tanjung balai
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan sei nibung
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan air hitam

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian, akan diuraikan tabel distribusi frekuensi identitas responden meliputi karakteristik responden, sanitasi dasar dan kejadian diare pada masyarakat yang mengalami kejadian diare di wilayah kerja di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepyang Tahun 2022 sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Umur

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Umur Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepyang**

Umur	Jumlah	Persentase
15-30	22	33,8
31-45	13	20,0
46-60	30	46,2
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.1** dapat diketahui bahwa dari 65 responden, responden yang memiliki umur 15-30 tahun sebanyak

22 responden (33,8 %), responden yang berumur 31-45 tahun sebanyak 13 responden (20,0 %) dan responden yang memiliki umur 46-60 tahun sebanyak 30 responden (46,2 %).

## 2) Jenis Kelamin

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	55,3
Prempuan	29	44,6
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1,2** dapat diketahui bahwa dari 65 responden, responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 36 responden (55,3%) dan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 29 responden (44,6 %).

## 3) Pendidikan

**Tabel 1. 3**  
**Distribusi Frekuensi Pendidikan Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah-SD	45	69
SMP-SMA	20	31
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa dari 65 responden, responden yang tidak sekolah sampai SD sebanyak 45 responden (69%), responden berpendidikan SMP sampai SMA sebanyak 20 responden (31%),

## b. Sanitasi Dasar Masyarakat

### 1) Sarana Air Bersih

**Tabel 1. 4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Air Bersih Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru**

Sarana Air Bersih	Jumlah	Persentase
Tidak Memenuhi Syarat	55	85
Memenuhi Syarat	10	15
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.4** dari 65 responden, responden dengan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat berjumlah 55 responden (85%) dan responden yang memiliki sarana air bersih yang memenuhi syarat berjumlah 10 responden (15%).

## 2) Sarana Jamban Sehat

**Tabel 1. 5**  
**Distribusi Frekuensi Sarana Jamban Sehat Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

<b>Jamban Sehat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Memenuhi Syarat	5	7,7
Memenuhi Syarat	60	92,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.5** dari jumlah 65 responden, responden dengan sarana jamban sehat tidak memenuhi syarat berjumlah 5 responden (7,7 %) dan responden dengan sarana jamban seha yang memenuhi syarat berjumlah 60 responden (92,3%).

## 3) Pembuangan Sampah

**Tabel 1. 6**  
**Distribusi Frekuensi Sarana Pembuangan Sampah Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

<b>Pembuangan Sampah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Memenuhi Syarat	38	58,5
Memenuhi Syarat	27	41,5
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.6** dari jumlah 65 responden, responden dengan sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat berjumlah 38 responden (58,5%) dan responden dengan sarana pembuangan sampah memenuhi syarat berjumlah 27 responden (41,5%).

#### 4). Saluran Pembuangan Air Limbah (SPA L)

**Tabel 1.7**  
**Distribusi Frekuensi Saluran Pembuangan Air Limbah Masyarakat Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

<b>SPAL</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Memenuhi Syarat	57	87,7
Memenuhi Syarat	8	12,3
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.7** dari jumlah 65 responden, responden dengan sarana saluran pembuangan air limbah tidak memenuhi syarat berjumlah 57 responden (87,7%) dan responden dengan sarana saluran pembuangan air limbah memenuhi syarat berjumlah 8 responden (12,3%).

#### 5). Penyimpanan Makanan

**Tabel 1.8**  
**Distribusi Frekuensi Penyimpanan Makanan Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Baangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

<b>Penyimpanan Makanan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Memenuhi Syarat	27	41,5
Memenuhi Syarat	38	58,5
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.8** dari jumlah 65 responden, responden dengan sarana penyimpanan makanan memenuhi syarat berjumlah 38 responden (58,5%) dan responden dengan sarana penyimpanan makanan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 27 responden (41,5%).

#### 6). Cuci Tangan

**Tabel 1.9**  
**Distribusi Frekuensi Cuci Tangan Yang Mengalami Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

<b>Cuci Tangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Memenuhi Syarat	10	15
Memenuhi Syarat	55	85
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.9** dari jumlah 65 responden, responden dengan sarana penyimpanan makanan memenuhi syarat berjumlah

55 responden (85%) dan responden dengan sarana penyimpanan makanan yang tidak memenuhi syarat berjumlah 10 responden (15%).

**c. Kejadian Diare**

**Tabel 1. 10**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru**  
**Kecamatan Sei Kepayang**

<b>Kejadian Diare</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Diare	52	80,0
Diare	13	20,0
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1.10** dari 65 responden, responden yang mengalami diare sebanyak 13 responden (20,0%) dan responden yang tidak diare sebanyak 52 responden (80,0%).

**Tabel 1.11**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Univariat**

		<b>Memenuhi Syarat</b>	<b>Tidak Memenuhi Syarat</b>
1	Sarana Air Bersih	10	55
2	Jamban Sehat	60	5
3	Pembuangan Sampah	27	38
4	Saluran Pembuangan Air Limbah	8	57
5	Penyimpanan Makanan	38	27
6	Cuci Tangan	55	10

**2. Analisis Bivariat**

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu sarana air bersih, jamban sehat, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah, penyimpanan makanan dan cuci tangann dengan variabel dependen, yaitu kejadian diare pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

a. Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat

**Tabel 1.12**  
**Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Baangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	10	15,0	52	80,0	0,000
	Tidak Memenuhi Syarat	55	85,0	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.12** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini , responden yang memiliki sarana air bersih dengan ketegori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 10 responden (15,0%),responden yang memiliki sarana air bersih dengan kategori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80,0%) dan responden yang memiliki sarana air bersih dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 55 responden (85,0%), responden memiliki sarana air bersih tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 13 responden (20,0%).

Berdasarkan hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepyang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan < 5 dengan hasil p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang



**b. Hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat**

**Tabel 1.13**  
**Hubungan Sarana Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	60	58,5	52	80,0	1,000
	Tidak Memenuhi Syarat	5	7,7	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.13** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki jamban sehat dengan katagori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 60 responden (58,5%), responden yang memiliki sarana jamban sehat dengan katagori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80.0%) dan responden yang memiliki sarana jamban sehat dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 5 responden (7,7,0%), responden memiliki sarana jamban sehat tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 13 responden (20,0%).

Berdasarkan berdasarkan hubungan sarana jamban sehat dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan  $< 5$  dengan hasil  $p = 1,000$  ( $p < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

c. Hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat

**Tabel 1.14**  
**Hubungan Sarana Pembuangan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	27	41,5	52	80,0	0,000
	Tidak Memenuhi Syarat	38	58,5	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.14** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan ketegori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 27 responden (41,5%), responden yang memiliki sarana pembuangan sampah dengan ketegori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80,0%) dan responden yang memiliki sarana air bersih dengan ketegori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 38 responden (58,5%), responden memiliki sarana pembuangan sampah tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 13 responden (20,0%).

Berdasarkan hubungan pembuangan sampah dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Sarana Pembuangan Sampah dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang dengan nilai p value= 0,023 (  $p < 0,05$ )

d. Hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat

**Tabel 1.15**  
**Hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	8	12,3	52	80,0	0,000
	Tidak Memenuhi Syarat	57	87,7	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.15** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan ketegori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 8 responden (12,3%), responden yang memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kategori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80,0%) dan responden yang memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 57 responden (87,7%), responden memiliki sarana saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kategori tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 13 responden (20,0%).

Berdasarkan hubungan pembuangan air limbah dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan < 5 dengan nilai  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang.

e. Hubungan Sarana Penyimpanan Makanan dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat

**Tabel 1.16**  
**Hubungan Sarana Penyimpanan Makanan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	38	58,5	52	80,0	1,000
	Tidak Memenuhi Syarat	27	41,5	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.16** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini ,responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan ketegori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 38 responden (58,5%), responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan kategori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80,0%) dan responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 27 responden (41,5 %), responden memiliki sarana penyimpanan makanan tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah13 responden (20,0 %).

Berdasarkan hubungan penyimpanan makanan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepyang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05)memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan < 5 dengan hasil  $p = 1,000$  ( $p < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang.

**f. Hubungan Sarana Cuci Tangan dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat**

**Tabel 1.17**  
**Hubungan Sarana Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang**

Variabel	Katagori	Kejadian Diare				P.Value
		Diare		Tidak Diare		
		N	%	N	%	
Sarana Air Bersih	Memenuhi Syarat	55	85,0	52	80,0	1,000
	Tidak Memenuhi Syarat	10	15,0	13	20,0	
<b>Total</b>		<b>65</b>	<b>100</b>	<b>65</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan **Tabel 1.17** dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini ,responden yang memiliki sarana cuci tangan engan ketegori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 55 responden (85,0%), responden yang memiliki sarana cuci tanagan dengan kategori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 52 responden (80,0%) dan responden yang memiliki sarana cuci tanagan dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 10 responden (15,0%), responden memiliki sarana cuci tanagan tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 13 responden (20,,0 %).

Berdasarkan Hubungan sarana cuci tangan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan < 5 dengan hasil  $p = 1,000$  ( $p < 0,05$ ) Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang.

**Tabel 1.18**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kpeyang**

1	Sarana Air Bersih	Tidak Memenuhi Syarat	0,000
2	Jamban Sehat	Memenuhi Syarat	1,000

3	Pembuangan Sampah	Tidak Memenuhi Syarat	0,023
4	Saluran Pembuangan Air Limbah	Tidak Memenuhi Syarat	0,000
5	Penyimpanan Makanan	Memenuhi Syarat	1,000
6	Cuci Tangan	Memenuhi Syarat	1,000

## C. Pembahasan

### 1. Sarana Air Bersih

Sarana air bersih adalah air yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari seperti, memasak, mandi, dan mencuci. Berdasarkan Hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan  $< 5$  dengan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistic antara sarana air bersih dengan kejadian diare di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Keparang.

Didukung oleh Depkes RI (2017) bahwa diare dapat disebabkan oleh sebab-sebab lainnya yaitu factor lingkungan seperti sarana air bersih, dimana sarana air bersih merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh masyarakat baik untuk proses pembersihan diri, alat atau benda juga sebagai bahan untuk memenuhi keperluan dalam memasak.

Sesuai dengan pendapat oleh Ginanjar, tersedianya sumber air yang bersih merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan yang diselenggarakan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, yaitu keadaan yang bebas dari resiko yang membahayakan kesehatan dan keselamatan hidup manusia. Kesehatan lingkungan meliputi penyehatan air, yakni pengamanan dan penetapan kualitas air untuk berbagai kebutuhan dan kehidupan manusia. Dengan demikian air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari selain memenuhi atau mencakupi dalam kuantitas juga harus memenuhi kualitas yang telah ditetapkan. Pentingnya air berkualitas baik perlu disediakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam mencegah penyebaran penyakit menular melalui air. (Ginanjar, 2008).

Sumber air bersih memiliki peranan dalam penyebaran beberapa bibit penyakit menular dan salah satu sarana yang berkaitan dengan kejadian

diare, sebagian kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal oral, bakteri tersebut yaitu bakteri E.coli. Bakteri ini banyak dikaitkan dengan penyakit diare, dikarenakan bakteri ini mudah untuk berkembang biak dan cepat menyebar serta dapat berpindah tangan ke mulut atau lewat makanan dan minuman. Bakteri ini biasanya masuk ke dalam air dengan cara pada saat hujan turun, air membawa limbah dari kotoran hewan atau manusia yang kemudian meresap masuk ke dalam tanah melewati pori-pori permukaan tanah atau mengalir dalam sumber air.

Diare dapat ditularkan melalui cairan atau bahan yang tercemar dengan tinja seperti air minum, tangan atau jari-jari, makanan yang disiapkan dalam wadah yang telah dicuci dengan air tercemar. Kondisi sarana air bersih erat kaitannya dengan pencemaran yang dapat terjadi pada air bersih. Oleh karena itu, untuk mencegah pencemaran air bersih, sarana air bersih yang digunakan harus memenuhi persyaratan.

Untuk mencegah terjadinya diare maka air bersih harus diambil dari sumber yang terlindungi/tidak terkontaminasi. Sumber air bersih harus jauh dari kakus/jamban paling sedikit  $< 10$  m. Air harus ditampung dalam wadah yang bersih dan pengambilan air dalam wadah dengan menggunakan gayung yang bersih, dan untuk minum air harus melalui proses memasak lebih dahulu. Masyarakat yang terjangkau oleh penyediaan air bersih beresiko menderita diare lebih kecil bila dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan sarana air bersih.

## **2. Sarana Jamban Sehat**

Sarana pembuangan tinja/jamban merupakan hal yang harus ada dalam setiap rumah tangga, karena dengan adanya penyediaan sarana pembuangan jamban yang mempunyai sanitasi dengan baik manusia dapat terhindar dari penularan penyakit infeksi seperti diare. Berdasarkan Hubungan jamban sehat dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang dengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05) memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan  $< 5$  dengan hasil  $p = 1,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Sarana Jamban Sehat dengan Kejadian Diare Pada Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang.

Sesuai dengan teori Puspawati Catur tentang syarat-syarat jamban sehat yaitu tidak boleh terjadi kontaminasi air permukaan, tinja tidak boleh

terjangkau lalat atau hewan lain, tanah permukaan tidak boleh terkontaminasi, harus bebas dari bau atau kondisi yang tak sedap, dan metode pembuatan dan pengoperasian mudah dan murah (Puspawati Catur, dkk. 2019).

Jamban yang tidak saniter menjadi sumber penyebaran E.coli, bakteri penyebab diare. Tempat pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat sanitasi akan meningkatkan risiko terjadinya diare pada masyarakat sebesar dua kali lipat dibandingkan dengan keluarga yang mempunyai kebiasaan membuang tinjanya yang memenuhi syarat sanitasi.

Feces berbahaya karena mengandung virus atau bakteri dalam jumlah besar. Selain itu tinja binatang dapat pula menyebabkan infeksi pada manusia. Feces yang dibuang di tempat terbuka dapat digunakan oleh lalat untuk bertelur dan berkembang biak. Lalat berperan dalam penularan penyakit melalui tinja (faecal borne disease), lalat senang menempatkan telurnya pada kotoran manusia yang terbuka, kemudian lalat tersebut hinggap di kotoran manusia dan hinggap pada makanan manusia oleh karna hal ini, maka Jamban sangat berguna bagi manusia dan merupakan bagian dari kehidupan manusia, karena jamban dapat mencegah berkembangnya berbagai penyakit saluran pencernaan yang disebabkan oleh kotoran manusia yang tidak dikelola dengan baik. 47 Keberadaan jamban saja tidak cukup untuk mencegah terjadinya penyakit, diperlukan sanitasi jamban yang memenuhi syarat agar penularan penyakit seperti diare dapat terputus. (Dina Aolina, 2019).

### **3. Sarana Pembuangan Sampah**

Berdasarkan Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare di di desa bangun baru kecamatan sei kepayangdengan tingkat kepercayaan 95%  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada masyarakat diwilayah kerja Puskesmas Bahorok, dengan yang menunjukkan bahwa hasil p value = 0,023 (  $p < 0,05$ ).

Hasil inipun diperkuat dengan hasil penelitian Ahmad Rizky Nasution (2020) yang berjudul Hubungan Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan dengan hasil uji antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare menunjukkan



hasil  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare.

Berdasarkan analisis peneliti pada sarana pembuangan sampah responden, sarana pembuangan sampah masyarakat masih sangat minim, masih banyak warga yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan sekitarnya, dari hasil penelitian yang dilakukan, masih banyak yang membuang sampah sembarangan karena kurangnya kesadaran tentang dampak yang akan terjadi, ada beberapa masyarakat yang memiliki tempat sampah namun tidak memenuhi syarat seperti, tidak kedap air dan tidak tertutup, jenis pembuangan sampah yang terlihat dalam analisis peneliti berjenis tempat sampah kayu dan tidak kedap air juga dalam pengolahannya, banyak masyarakat yang akhirnya membuang sampah ke parit ataupun wilayah belakang rumah, yang dapat menjadi pemicu utama timbulnya bau dan menjadi tempat bersarangnya hewan pengganggu juga hewan yang dapat menyebabkan penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan lainnya.

Sampah merupakan salah satu penyebab tidak seimbangnya lingkungan hidup. Bila dibuang dengan cara ditumpuk saja akan menimbulkan bau dan gas yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Selain itu tradisi membuang sampah disungai dapat mengakibatkan pendangkalan yang demikian cepat, banjir juga mencemari sumber air permukaan karena pembusukan sampah tersebut. Sampah telah mencemari tanah dan badan air. Pengaruh sampah secara biologis khususnya sampah organik yang mudah membusuk merupakan media mikroorganisme untuk hidupnya, proses ini akan menimbulkan terbentuknya bau yang menarik beberapa vektor penyakit dan bintang pengganggu. Dampak terhadap kesehatan pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang ditimbulkan adalah penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat di tempat yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Tempat sampah harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dengan tujuan agar tempat sampah tidak menjadi sarang atau berkembang biaknya serangga ataupun binatang penular penyakit (vector).

#### **4. Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL)**

Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah perlengkapan pengelolaan air limbah dapat berupa pipa atau pun selainnya yang dipergunakan untuk membantu air buangan dari sumbernya sampai ke tempat pengelolaan atau ke tempat pembuangan. Saluran pembuangan air limbah berfungsi sebagai tempat pembuangan air sisa dari kegiatan rumah tangga seperti air cucian, air bekas pembersihan diri dan lainnya. Berdasarkan hubungan SPAL dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang  $95\% \alpha (0,05)$  tidak memenuhi syarat karena ditemukan nilai harapan  $< 5$  dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 (p < 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara Sarana Saluran Pembuangan Air Limbah dengan Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Si Keping. Hasil dari penelitian inipun diperkuat dengan hasil penelitian yang sama yang dilakukan oleh Lintang Sekar Langit (2016) yang berjudul Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2 dengan hasil uji  $p = 0,000 (p < 0,05)$  hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sarana SPAL dengan kejadian diare.

Pengolahan air limbah yang kurang baik dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kesehatan masyarakat dan terhadap lingkungan hidup, antara lain menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, terutama diare. Menimbulkan bau yang kurang sedap dan merupakan sumber pencemaran air. Pembuangan air limbah yang dilakukan secara tidak sehat atau tidak memenuhi syarat kesehatan dapat menyebabkan terjadinya pencemaran pada permukaan tanah dan sumber air. Dengan demikian untuk mencegah atau mengurangi kontaminasi air limbah terhadap lingkungan, maka limbah harus dikelola dengan baik, sehingga air limbah tidak menjadi tempat berbiaknya bibit penyakit seperti lalat, tidak mengotori sumber air, tanah dan tidak menimbulkan bau.

#### **5. Penyimpanan Makanan**

Dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan kategori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 40 responden (97,6%), responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan kategori memenuhi

syarat tidak diare berjumlah 1 responden (2,4%) dan responden yang memiliki sarana penyimpanan makanan dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 12 responden (50 %), responden memiliki sarana penyimpanan makanan tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 12 responden (50 %).

Dapat dimaklumi apabila terkadang sebuah dapur tidak memiliki cukup lemari penyimpanan sesuai kategori bahan makanan. Sebuah dapur pada umumnya memiliki 2 jenis penyimpanan yaitu satu lemari pendingin dengan chiller dan freezer yang menjadi satu dan refrigerator. Hal ini membuat pengelola dapur terpaksa meletakkan beberapa bahan dengan karakteristik yang berbeda pada tempat yang sama.

Penyimpanan dimana bahan makanan yang ada dalam tempat penyimpanan menumpuk karena bahan yang lama masih sedikit dan belum habis tapi pengelola dapur sudah membeli bahan baru. Oleh karena itu, perlu dilakukan alur penyimpanan dan pengambilan bahan makanan yang seimbang (Asima, 2008). Keseimbangan penyimpanan dan pengambilan bahan makanan dapat dicapai dengan metode FIFO, yaitu metode First In First Out. Artinya barang yang terlebih dahulu dimasukkan pada tempat penyimpanan harus terlebih dulu dikeluarkan pula. Hal ini dimaksudkan supaya tidak ada bahan yang terlalu lama disimpan sehingga berkurang kesegarannya.

## **6. Cuci Tangan**

Dari 65 sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki sarana cuci tangan dengan kategori memenuhi syarat dan mengalami diare berjumlah 50 responden (87,7%), responden yang memiliki sarana cuci tangan dengan kategori memenuhi syarat tidak diare berjumlah 7 responden (12,3%) dan responden yang memiliki sarana cuci tangan dengan kategori tidak memenuhi syarat mengalami diare berjumlah 2 responden (25,0%), responden memiliki sarana cuci tangan tidak memenuhi syarat tidak diare berjumlah 6 responden (75,0 %).

Penggunaan sarana cuci tangan yang kurang baik dapat menimbulkan akibat buruk terhadap kesehatan masyarakat dan terhadap lingkungan hidup, antara lain menjadi transmisi atau media penyebaran berbagai penyakit, terutama diare. Maka disarankan kepada masyarakat desa bangun

baru kecamatan sei kepayang untuk menerapkan mencuci tangan saat melakukan hal hal yang dapat menimbulkan atau mengakibatkan timbulnya penyakit diare.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul hubungan sanitasi dasar dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Hubungan Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare Di Desa Bangun Baru Kecamatan Sei Kepayang, maka disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada masyarakat di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 0,000.
2. Tidak ada hubungan antara sarana jamban sehat dengan kejadian diare pada masyarakat di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 1,000.
3. Terdapat hubungan antara sarana pembuangan sampah dengan kejadian diare pada masyarakat di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 0,023.
4. Ada hubungan antara saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada masyarakat di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 0,000.
5. Tidak ada hubungan antara sarana penyimpanan makanan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 1,000
6. Tidak ada hubungan antara sarana cuci tangan dengan kejadian diare di desa bangun baru kecamatan sei kepayang yang dilakukan pada 65 sampel dengan hasil p value = 1,000

#### **B. Saran**

1. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat lebih memperhatikan sarana air bersih yang digunakan oleh masyarakat, disarankan untuk menggunakan sarana air bersih yang tertutup, terbebas dari bahan pencemaran yang menjadikan air bersih menjadi bau dan berwarna juga ditempatkan pada wadah seperti tong, ember maupun bak, karena saat penelitian ini dilakukan

masih banyak masyarakat yang ditemukan menggunakan sumber air yang tidak tertutup seperti menggunakan sumber air yang berasal dari sungai.

2. Disarankan masyarakat untuk tetap memperhatikan tempat pembuangan tinja/jamban yang digunakan untuk tetap menggunakan jamban dengan jenis leher angsa dengan septic tank, sehingga penularan diare yang dapat disebabkan oleh tinja yang disebabkan oleh sarana jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan dapat dihindari.
3. Disarankan untuk menyediakan sarana pembuangan sampah yang kedap air dan tertutup baik didalam maupun luar rumah, agar sampah tidak bertebaran dan tidak menjadi tempat perindukan bagi hewan penyebab penyakit, juga agar lingkungan rumah tetap bersih.
4. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat menyediakan saluran pembuangan air limbah (SPAL) yang tertutup untuk menghindari genangan air di daerah wilayah rumah, juga untuk menghindari hinggapan dari pada vector pengganggu dan penyebab penyakit seperti tikus, lalat juga binatang lainnya.
5. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat menyediakan tempat penyimpanan makanan yang tertutup untuk menghindari gangguan atau kontaminasi dari vector pengganggu dan penyebab penyakit tikus, lalat juga binatang lainnya.
6. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat menerapkan cuci tangan setelah melakukan kegiatan apapun yang dapat mengakibatkan timbulnya penyakit diare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aolina D. 2019. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Masyarakat Di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Bidekesmas*". 2019, Vol 02, p 57–69.
- Departemen Kesehatan RI. (2001). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1216/Menkes/SK/XI/2001 Tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Dapertemen Kesehatan RI. 1990, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta
- Ginanjari, Reza. 2008. Hubungan Jenis Sumber Air Bersih dan Kondisi Fisik Air Bersih dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Tahun 2008. Skripsi : Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Buku Saku Petugas Kesehatan. Jakarta. Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. Buku Saku Petugas Kesehatan. Jakarta. Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan RI, 2003. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1098/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Persyaratan Hygiene Sanitasi Rumah Makan Dan Restoran
- Langit, Lintang Sekar. 2016. Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Marjuni. 2020. Hubungan Kondisi Sarana Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas li A Sungguminasa. *Media Komun Sivities Akad Dan Masy*. 2020, Vol 20(1).
- Murti B, 2006. Desain dan ukuran sampel untuk penelitian kuantitatif dan kualitatif di bidang kesehatan. Yogyakarta. Gadjah Mada Universitas press
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air. Luk. Staff ugm. ac. id/atur/sda/PP82-2001PengelolaanKualitasAir.pdf
- Putri, Ayu. 2016. *DIARE Pencegahan dan Pengobatan*. Jambi: Nuha Medika

Puspati Catur, dkk. 2019. Kesehatan Lingkungan Teori Dan Aplikasi. Jakarta :  
EGC



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

#### KUESIONER PENELITIAN

### HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG

#### A. Identitas Lokasi

Nomor responden:

Alamat Responden:

Dusun/Lingkungan:

Tanggal Survey:

#### B. Data Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

Umur:

Pekerjaan:

Pendidikan:

#### C. Kejadian Diare

1. Apakah ada anggota keluarga bapak/ibu yang pernah terkena diare pada enam bulan terakhir?

Ya

Tidak

2. Jika ya, apakah anggota keluarga bapak/ibu mengalami BAB 3 kali dalam sehari?

Ya

Tidak

3. Apakah tinja anggota keluarga bapak/ibu cair (lembek) dengan atau tanpa lendir dan darah?

Ya

Tidak

#### **D. Sanitasi Lingkungan Pada Sumber Air**

4. Apakah anda memiliki sarana air bersih?
  - Ya
  - Tidak
5. Jika ya, apakah air bersih yang anda gunakan milik pribadi?
  - Ya
  - Tidak
6. Apakah jenis sumber air yang anda gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
  - PDAM
  - Air Mineral
  - Sumur bor/pompa
  - Sumur gali
  - Air hujan
  - Air sungai
7. Jika menggunakan sumur gali, apakah jarak sumur gali dengan pembuangan air limbah minimal 10 meter?
  - Ya
  - Tidak
8. Berapa jarak sumber air minum dengan sumur pencemaran?
  - Kurang 10 meter
  - Lebih atau sama dengan 10 meter

#### **E. Kualitas Fisik Air**

9. Apakah air bersih yang anda gunakan berbau?
  - Ya
  - Tidak
10. Apakah air bersih yang anda gunakan bewarna?
  - Ya
  - Tidak

11. Apakah air bersih yang anda gunakan berasa?

Ya

Tidak

12. Apakah anda memiliki tempat penampungan air?

Ya

Tidak

13. Jika ya, apa jenis penampungan air bersih yang anda miliki?

Tangki Air

Bak Air

Drigen

Wadah Lainnya, sebutkan

14. Apakah tempat penampungan air anda tertutup?

Ya

Tidak

#### **F. Penyimpanan Makanan**

15. Apakah dirumah bapak dan ibuk terdapat lemari pendingin (kulkas)?

Ya

Tidak

16. Apakah dirumah bapak dan ibu terdapat tempat penyimpanan makanan jadi?

Ya

Tidak

17. Apakah peletakan bahan makanan kering diletakkan di rak bertingkat?

Ya

Tidak

18. Apakah rak berjarak 15 cm dari lantai?

Ya

Tidak

19. Rak jarak 60 cm dari langit-langit?

Ya

Tidak

### G. Cuci Tangan

20. Apakah bapak dan ibu sebelum makan mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun?
- Ya  
 Tidak
21. Apakah bapak dan ibu setelah BAB mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun?
- Ya  
 Tidak
22. Apakah bapak dan ibu mencuci tangan setelah melakukan aktifitas diluar ruangan?
- Ya  
 Tidak
23. Apakah bapak dan ibu mencuci tangan setelah memegang benda kotor?
- Ya  
 Tidak
24. Apakah bapak dan ibu mencuci tangan setelah bersin dan batuk?
- Ya  
 Tidak

### H. Sanitasi Lingkungan Pada Jamban Keluarga

NO	ITEM YANG DIAMATI	KONDISI		
		YA	TIDAK	
1	Memiliki jamban keluarga			
2	Jenis jamban yang digunakan lubang leher angsa			
3	Jamban yang digunakan bersih tidak menimbulkan bau			
4	Tidak ada vector disekeliling jamban			
5	Berapa jarak septitank dengan rumah			

### I. Sanitasi Lingkungan Pengelolaan Sampah

NO	ITEM YANG DI AMATI	KONDISI	
		YA	TIDAK
1	Terdapat tempat sampah		
2	Tempat sampah kedap air		
3	Tempat sampah tertutup		
4	Terdapat vector (lalat,nyamuk,kecoa, dan binatang lainnya) di sekitaran tempat sampah		
5	Apakah halaman rumah dibersihkan setiap hari		

### J. Saluran Pembuangan Air Limbah

NO	ITEM YANG DI AMATI	KONDISI	
		YA	TIDAK
1	Terdapat saluran pembuangan air limbah hasil aktivitas mandi, mencuci, dan septictank		
2	Saluran pembuangan air limbah lancar		
3	Saluran pembuangan air limbah tertutup		
4	Tempat penampungan air limbah tertutup		
5	Saluran pembuangan air limbah tidak menimbulkan bau		

**MASTER TABEL****HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA AIR DENGAN KEJADIAN  
DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
2	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
13	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
14	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
17	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
19	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
20	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
21	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
22	1	0	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
23	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
24	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
25	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
26	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
27	1	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
28	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
29	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
30	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
31	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
33	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
34	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
35	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
36	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
37	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
38	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
40	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
41	0	1	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
42	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat

43	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
44	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
45	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
46	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
47	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
48	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
49	1	0	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
50	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
51	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
52	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
53	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
54	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
55	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
56	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
57	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
58	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
59	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
61	0	0	1	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
64	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
65	0	1	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA JAMBAN SEHAT DENGAN  
KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
2	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	4	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
13	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
14	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
17	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
19	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
20	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
21	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
22	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
23	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
24	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
25	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
26	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
27	1	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
28	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
29	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
30	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
31	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
33	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
34	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
35	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
36	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
37	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
38	1	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
40	0	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
41	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
42	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
43	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat



44	1	1	1	0	0	4	Memenuhi Syarat
45	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
46	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
47	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
48	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
49	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
50	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
51	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
52	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
53	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
54	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
55	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
56	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
57	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
58	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
59	0	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
61	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
64	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
65	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA PEMBUANGAN SAMPAH  
DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI  
KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
2	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	4	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
13	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
14	0	0	0	1	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
17	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
19	0	1	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
20	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
21	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
22	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
23	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
24	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
25	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
26	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
27	1	0	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
28	1	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
29	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
30	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
31	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
33	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
34	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
35	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
36	1	0	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
37	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
38	1	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
40	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
41	0	0	0	1	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
42	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat

43	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
44	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
45	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
46	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
47	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
48	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
49	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
50	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
51	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
52	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
53	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
54	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
55	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
56	0	1	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
57	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
58	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
59	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
61	1	0	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
64	0	0	0	1	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
65	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA SPAL DENGAN KEJADIAN  
DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
2	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	4	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
13	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
14	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
17	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
19	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
20	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
21	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
22	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
23	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
24	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
25	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
26	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
27	1	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
28	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
29	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
30	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
31	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
33	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
34	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
35	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
36	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
37	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
38	1	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
40	0	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
41	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
42	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
43	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat

44	1	1	1	0	0	4	Memenuhi Syarat
45	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
46	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
47	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
48	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
49	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
50	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
51	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
52	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
53	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
54	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
55	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
56	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
57	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
58	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
59	0	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
61	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
64	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
65	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA PENYIMPANAN MAKANAN  
DENGAN KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI  
KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
2	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	4	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
13	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
14	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
17	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
19	0	1	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
20	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
21	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
22	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
23	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
24	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
25	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
26	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
27	1	0	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
28	1	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
29	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
30	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
31	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
33	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
34	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
35	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
36	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
37	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
38	1	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
40	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
41	0	0	0	1	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
42	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat

43	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
44	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
45	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
46	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
47	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
48	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
49	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
50	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
51	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
52	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
53	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
54	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
55	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
56	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
57	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
58	0	0	0	0	1	1	Tidak Memenuhi Syarat
59	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
61	1	0	0	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
64	0	0	0	1	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
65	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN SARANA CUCI TANGAN DENGAN  
KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>P4</b>	<b>P5</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	1	1	0	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
2	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
3	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
4	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
5	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
6	1	0	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
7	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
8	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
9	1	0	1	0	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
10	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
11	0	0	0	1	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
12	0	4	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
13	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
14	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
15	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
16	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
17	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
18	0	0	1	1	1	3	Memenuhi Syarat
19	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
20	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
21	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
22	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
23	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
24	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
25	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
26	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
27	1	1	1	0	0	3	Memenuhi Syarat
28	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
29	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
30	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
31	1	0	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
32	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
33	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
34	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
35	0	1	0	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
36	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
37	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
38	1	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
39	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
40	0	0	1	0	0	1	Tidak Memenuhi Syarat
41	0	1	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
42	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
43	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat



44	1	1	1	0	0	4	Memenuhi Syarat
45	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
46	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
47	0	1	0	1	1	3	Memenuhi Syarat
48	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
49	1	0	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
50	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
51	0	0	0	0	0	0	Tidak Memenuhi Syarat
52	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
53	1	1	1	1	0	4	Memenuhi Syarat
54	1	1	0	1	1	4	Memenuhi Syarat
55	1	0	0	1	0	2	Tidak Memenuhi Syarat
56	1	1	0	0	1	3	Memenuhi Syarat
57	0	1	1	1	1	4	Memenuhi Syarat
58	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
59	0	0	1	0	1	2	Tidak Memenuhi Syarat
60	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat
61	1	0	1	1	0	3	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	0	1	4	Memenuhi Syarat
62	1	1	1	1	1	5	Memenuhi Syarat
64	1	1	0	1	0	3	Memenuhi Syarat
65	0	1	1	0	1	3	Memenuhi Syarat

**HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN KEJADIAN diARE DENGAN  
KEJADIAN DIARE DI DESA BANGUN BARU KECAMATAN SEI KEPAYANG**

<b>NO</b>	<b>P1</b>	<b>P2</b>	<b>P3</b>	<b>JUMLAH BENAR</b>	<b>KATAGORI</b>
1	0	0	1	1	Tidak Diare
2	1	1	1	3	Diare
3	1	1	1	3	Diare
4	1	1	1	3	Diare
5	0	0	0	0	Tidak Diare
6	1	1	1	3	Diare
7	1	1	1	3	Diare
8	0	0	0	1	Tidak Diare
9	1	1	1	3	Diare
10	1	1	1	3	Diare
11	1	1	1	3	Diare
12	1	1	1	3	Diare
13	1	1	1	3	Diare
14	1	1	1	3	Diare
15	1	1	1	3	Diare
16	1	1	1	3	Diare
17	1	1	1	3	Diare
18	1	1	1	3	Diare
19	1	1	1	3	Diare
20	0	1	0	1	Tidak Diare
21	1	1	1	3	Diare
22	1	1	1	3	Diare
23	1	1	1	3	Diare
24	1	0	0	1	Tidak Diare
25	1	1	1	3	Diare
26	1	1	1	3	Diare
27	1	1	1	3	Diare
28	1	1	1	3	Diare
29	1	1	1	3	Diare
30	1	1	1	3	Diare
31	1	0	0	1	Tidak Diare
32	1	1	1	3	Diare
33	1	1	1	3	Diare
34	1	1	1	3	Diare
35	1	1	1	3	Diare
36	1	1	1	3	Diare
37	1	1	1	3	Diare
38	1	1	1	3	Diare
39	0	0	1	1	Tidak Diare
40	1	1	1	3	Diare
41	1	1	1	3	Diare
42	1	1	1	3	Diare
43	1	1	1	3	Diare

## ANALISIS UJI UNIVARIAT

### Saran Air Bersih

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	55	85	85	85
Memenuhi Syarat	10	15	15	100
Total	65	100	100	

### Sarana Jamban Sehat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	5	7,7	7,7	7,7
Memenuhi Syarat	60	92,3	92,3	100
Total	65	100	100	

### Pembuangan Sampah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	38	58,5	58,5	58,5
Memenuhi Syarat	27	41,5	41,5	100
Total	65	100	100	

### Saluran Pembuangan Air Limbah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	57	87,7	87,7	87,7
Memenuhi Syarat	8	12,3	12,3	100
Total	65	100	100	

### Penyimpanan Makanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	27	41,5	41,5	41,5
Memenuhi Syarat	38	58,5	58,5	100
Total	65	100	100	

### Cuci Tangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	10	15	15	15
Memenuhi Syarat	55	85	85	100
Total	65	100	100	

### Kejadian Diare

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulatif ercent
Valid				
Tidak Memenuhi Syarat	52	80	80	80
Memenuhi Syarat	13	20	20	100
Total	65	100	100	



**PEMERINTAH KABUPATEN ASAHAN  
KECAMATAN SEI KEPAYANG**

Jl. Akasia No. 97 Sei Kepayang e-mail : seikeypang.asahan@gmail.com

Sei Kepayang, 09 Mei 2022

Nomor : 440/299  
Sifat : Penting  
Lampiran : - , -  
Perihal : **Permohonan Izin Lokasi  
Penelitian-----**

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

di -  
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : TU.05.01/00.03/0812/2022 tanggal 26 April 2022 perihal seperti tersebut diatas.
2. Berknaan hal tersebut diatas, dengan ini kami tidak keberatan kepada Saudara BUDI AGUSTINA SINAGA untuk mengambil Data Penelitian di Wilayah Kecamatan Sei Kepayang Desa Bangun Baru dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah.
3. Demikian disampaikan untuk dapat diketahui.

**CAMAT SEI KEPAYANG**

**KAMARUL ZAMAN, SH  
PENATA TK. I  
NIP. 19820318 201101 1 007**

## DOKUMENTASI







POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI D III SANITASI  
TA 2021/2022

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Mahasiswa : Budi Agustina Sinaga  
: 200933119062  
Pembimbing : Nelson Tanjung, SKM, M. Kes  
Karya Tulis Ilmiah : Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian  
diare di desa Bangun Baru

Item No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	Kamis/24/03/22	Konultasi judul	[Signature]
2	Kamis/24/03/22	BAB II. Kajian Nisai Di: Persepsi Masyarakat	[Signature]
3	Rabu/06/04/2022	Langkah Bab IV	[Signature]
4	Rabu/06/04/2022	Acc. & analisis Sampel	[Signature]
5	Selasa/28/6/2022	Konul hasil pengisian formulir yg di Ortel	[Signature]
6	Kamis/01/07/2022	acc. analisis pengisian	[Signature]

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan  
Poltekkes Kemenkes Medan,

Erba Kalto Manik, SKM, M. Sc.  
NIP. 196203261985021001